



**Pemberdayaan Masyarakat Warga Binaan Kasus Korupsi  
(Filsafat Puasa Al-Ghazali dalam Perubahan Makna Hidup melalui Teknik  
REBT di Lapas Kelas IIA Sibolga)**

**Syafrianto Tambunan, M.A.**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

(e-mail: [jasnonebo21@gmail.com](mailto:jasnonebo21@gmail.com))

**Abstact**

The success of da'wah can be categorized when da'wah is not only in the oral realm, but to solve problems that have occurred so that the problems of the people or the ills of the ummah, especially in the field of corruption, are well resolved. So the contribution of correctional institutions is not only in solving the problem of prisoners being detained or locked up, but there is a task for the correctional institution to foster and provide a deterrent effect so that cases that have been experienced by inmates do not happen again, one of which is empowering prisoners to know and explain. the essence of fasting, this is urgently needed, especially for the inmates in the correctional facility for corruption cases so that they have meaning in life The purpose of this study is to see the efforts of the Penitentiary to change the meaning of life of prisoners to be positive by using the REBT technique. The research method uses a qualitative approach to field research. Collecting data through the stages of observation, interviews, and documentation. Data management is carried out using the theory of Milles and Huberman, namely data reduction, data display, and verification. The author uses the triangulation technique as a test of the validity of the data. The results of this study found that knowledge of the nature of fasting and prisoners who undergo fasting in substance and essence have implications for inmates to find meaning in life. The author here uses the REBT technique, namely Rational Emotive Behavior Therapy.

**Keyword:** *Fasting Philosopy, Corruption, Change The Meaning of Life, REBT*

**Abstrak**

Berhasilnya dakwah dapat dikategorisasikan Ketika dakwah tidak hanya ranah oral saja, tetapi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi sehingga problem umat atau penyakit ummat terutama dalam bidang korupsi terselesaikan baik. Maka kontribusi lembaga pemasyarakatan tidak hanya dalam penyelesaian persoalan narapidana saja untuk ditahan atau dikurung saja tetapi ada tugas pihak Lembaga Pemasyarkatan untuk membina dan memberikan efek jera agar tidak terjadi lagi kasus-kasus yang sudah dialami oleh warga binaan,

salah satunya pemberdayaan narapidana untuk mengetahui dan menjelaskan hakikat puasa, hal ini urgensi diperlukan apalagi kepada warga binaan pemasyarakatan kasus korupsi supaya memiliki kebermaknaan dalam hidup. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat upaya Lembaga Pemasyarakatan agar perubahan makna hidup narapidana menjadi positif dengan menggunakan teknik REBT. Metode Penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan *field research*. Pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan teori Milles dan Huberman, yaitu *data reduction, data display, dan verification*. Penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan hakikat puasa dan narapidana yang menjalani ibadah puasa secara substansi dan esensi memberikan implikasi bagi narapidana menemukan kebermaknaan dalam hidup. Penulis disini menggunakan teknik REBT yaitu Rational Emotive Behavior Therapy.

**Kata Kunci:** *Filsafat Puasa, Perubahan Makna Hidup, REBT*

## **A. Pendahuluan**

Korupsi dan seluruh tindakannya sudah tidak merupakan hal yang tabu untuk kita bahas. Korupsi disebut sebagai penyalahgunaan wewenang sementara keadaan patologid yaitu penyimpangan hukum, karena dapat memodifikasi perilaku yang cenderung merugikan dan berefek negatif. Hadirnya korupsi kalau dijelaskan oleh Klgaard disebabkan terjadinya monopoli kekuasaan nepotisme dan sering kali tidak akuntabel.

Fenomena korupsi masih banyak dialami masyarakat Indonesia, khususnya kalangan elit politik sebagai player dan hal ini selalu menarik untuk dikaji. Maka sudah selayaknya tugas setiap hamba untuk berkumpul dan bermusyawarah melalui forum-forum untuk memberikan gagasan dan tawaran supaya terselesaikan secara komprehensif. Hal ini merupakan masalah sosial dimana setiap orang yang terpidana melakukan korupsi sering kali tidak dapat memberdayakan diri dan bersosialisasi dengan masyarakat warga binaan lainnya.

Temuan KPK akhir-akhir ini yang terlibat dalam kasus korupsi skala besar dapat dijabarkan penulis, diantaranya adalah: Kasus BLBI, Kasus e-Ktp, kasus proyek hambalang, Jiwasraya, Kasus PT Asabri, Bank Century, Pelindo bahkan Korupsi dana Bansos Covid-19 dimasa pandemi Covid-19. Sebagian besar aktor



pelaku korupsi didominasi oleh sebagian besar aktor politik sebagaimana yang dijelaskan oleh juru bicara KPK Febri Diansyah “penyidik KPK dilapangan sudah menangkap 400 pelaku korupsi itu adalah anggota DPRD, DPR, Gubernur, Walikota”.<sup>1</sup> Peneliti ingin mengelaborasi lebih jauh terkait tentang narapidana yang divonis telah melakukan tindak pidana korupsi dan bagaimana narapidana tipikor bisa melakukan kebermanfaatan didalam Lembaga Pemasarakatan sehingga bermanfaat untuk melakukan dakwah guna mendapatkan kecerdasan spiritual.

Berhasilnya dakwah dapat dikategorisasikan ketika dakwah tidak hanya pada ranah oral saja, tetapi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi sehingga problem ummat atau penyakit ummat terutama dalam bidang korupsi terselesaikan baik. Maka kontribusi lembaga pemsarakatan tidak hanya dalam penyelesaian persoalan narapidana untuk ditahan atau dikurung saja tetapi ada tugas pihak Lembaga Pemsaryarkatan untuk membina dan memberikan efek jera agar tidak terjadi lagi kasus-kasus yang sudah dialami oleh warga binaan, salah satunya pembinaan penguatan Nasionalisme Pancasila. Ahmad Muslim menyatakan bahwa keterlibatan lembaga pemsaryarkatan dalam pembinaan spiritual keagamaan dalam penanganan masalah warga binaan yang setelah bebas dari Lembaga Pemsaryarkatan yang pastinya tidak mempunyai pekerjaan dan kemiskinan ekonomi.<sup>2</sup>

Apakah karena kurang religiusnya aktivitas ibadah seseorang menjadikan spiritual tidak dimiliki sehingga peluang untuk melakukan tindak pidana korupsi seperti yang dijelaskan Klgaard ada monopoli kekuasaan dan kewenangan. Ada kesenjangan antara EQ, SQ & IQ dan apakah factor yang dominan antara ketiga ini menjadikan pengaruh seseorang untuk melakukan tindak pidana tersebut.

Ini menjadi sebuah pertanyaan penting bagi penulis dalam membedah fenomena ini khususnya di Lembaga Pemsaryarkatan, dimana Lembaga

---

<sup>1</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/febri-diansyah-400-lebih-pelaku-korupsi-adalah-aktor-politik.html> Diakses pada tanggal 07 Juni 2021, Pukul 12.39.

<sup>2</sup> Ahmad Muslim, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Perkotaan Berbasis Tanggung Jawab Sosial Masjid*, (Surakarta: Disertasi 2014) hlm. 83

Pemasyarakatan adalah tempat dimana warga binaan menempa diri, merefleksikan kejadian-kejadian yang telah terjadi dan dapat berbagi pengalaman untuk memberikan motivasi dan pengembangan masyarakat warga binaan karena warga binaan yang kasus korupsi merupakan orang yang *Intelligent Question* dan *Emotional Question* diatas rata-rata, namun berdasarkan fakta mereka tidak memiliki pengetahuan yang secara kaffah atau komprehensif tentang hakikat, esensi dan substansi dari puasa. mencintai negara dan agama ketika tidak ada pengetahuan didalamnya akan menghancurkan negara melalui penyelewengan tindak pidana korupsi. Asumsi ini tentunya butuh penelitian yang serius dan mendalam sehingga kita bisa melihat bagaimana peran Lembaga Pemasyarakatan memberikan pembinaan kepada para koruptor supaya teraktualisasi hal-hal yang memberikan efek positif kepada seluruh warga binaan lewat pengetahuan puasa sehingga berimplikasi kepada kebermaknaan hidup masing-masing narapidana.

## **B. Pembahasan**

### **1. Filsafat Puasa Al-Ghazali**

Mengkaji Al-Ghazali adalah seorang tokoh idola yang sudah sama-sama kita kenal yang menurut saya pikiran-pikiran beliau sangat variatif, enak dibahas untuk tema-tema tertentu khususnya berbau praktis, tetapi agak mendalam. Meskipun tidak terlalu sangat mendalam seperti beberapa filosof sufi, untuk level kita beliau Al-Ghazali) sangat luar biasa. Bagaimana dalam memanfaatkan momentum puasa di tengah wabah covid-19 khususnya usia produktif dapat merefleksikan himbauan dari pemikiran kitab al- Ghazali. Saya tidak akan cerita banyak tentang setting biografisnya mungkin teman-teman pasti sudah akrab. Hampir semua risalah-risalah beliau menyinggung semua tema dalam kajian islamic studies, tokoh yang paling laku untuk dikaji. Untuk melahirkan seorang Al-Ghazali kembali, butuh sosok-sosok yang Tangguh dan berani dan istiqomah dalam pilihan-pilihan dan aksi-aksinya. Dan pada saat ini tema kita adalah filsafat puasa Al-Ghazali.

Puasa adalah salah satu ibadah yang paling tua, sejak adanya manusia, di banyak tafsir itu sudah ada perintah puasa. Ada 3 ibadah puasa yang paling tua, diantaranya Puasa Korban, kemudian shalat walaupun shalat dalam arti ritual penyembahan tertentu mungkin tidak persis dengan shalat kita, tapi setiap nabi pasti punya itu. Korban itu



semacam persembahan apa yang dikorbankan untuk Allah, semenjak zaman nabi Adam qabil dan habil sudah ada korban zaman nabi adam juga sudah ada puasa konon puasa ayyamul bid 13, 14, 15 itu sudah dilakukan oleh nabi adam. Nabi Musa puasa 40 hari yang nanti diperintahkan juga kepada ummatnya. Termasuk orang yahudi itu ada tradisi puasa 40 hari dalam setahun meskipun nanti dikritik oleh al-Qur'an karena orang yahudi puasanya harinya milih sendiri, juga dalam tradisi Nasrani ada puasa, disebagian riwayat nabi Isa itu ada kewajiban puasa 50 hari dalam setahun. Jadi hampir semua nabi puasa, bahkan seorang filosof bernama plato itu puasa. Plato berkata bahwa obat jasmani dan rohani yang paling baik itu puasa. Socrates juga menyuruh orang puasa, Socrates menjelaskan dalam diri manusia itu ada unsur penyembuh yaitu bantulah dirimu untuk menyembuhkan dirimu sendiri jalannya antara lain puasa. Jadi mbah filosof aja puasa, gimana dengan kita?

Binatang juga kita ketahui banyak riwayatnya puasa, yang paling terkenal kisah ulat yang jadi kepompong terus menjadi kupu-kupu. Ular, ayam, beruang kutub waktu hibernasi juga puasa, ikan salmon waktu dia migrasi besar-besaran yang jaraknya ribuan mil itu harus puasa biar bisa gesit nyeberang bersamaan. Tumbuhan juga kalau ingin tetap hidup harus mau menggugurkan daunnya agar daun lainnya selamat. Jadi tumbuhan, hewan, orang-orang masa lalu itu puasa, apalagi manusia hari ini, itu belum kalau puasa kita terjemahkan tidak sekedar puasa lahir, puasa batin, dan jangan salah puasa itu bias senjata, termasuk dalam menghadapi wabah pandemi ini baik secara medis kesehatan yang bersifat jasmani dan rohani. Yang perlu kita tahu dahsyatnya puasa maka gembiralah kita dapat momen, Alhamdulillah kita dipaksa oleh Allah untuk puasa.

Ini filsafat puasa al Ghazali dalam kitab *ihya Ulumuddin* ada satu bab yang dibahas tersendiri judulnya asrrirus shiyam yaitu rahasia puasa, ada apa dengan rahasia puasa ?

1. Maqomnya puasa meskipun kata kata maqom tidak ada disitu, eksistensi puasa adalah sebagian dari iman. Kenapa disimpulkan seperempat karena hadis yang bilang ashaumu nisfu shobri (puasa itu setengah dari sabar), ashaumu nisfu iman (sabar itu setengah iman) jadi sabar, puasa, iman itu tidak bisa dipisah. Dua hadis tersebut sebenarnya tidak hanya menunjukkan bagian puasa dalam iman tetapi juga menghubungkan puasa yaitu kesabaran dan iman. Sabar adalah inti dari puasa. Kesabaran dalam segala larangan dzahiriah yang membatalkan puasa dan larangan batiniyah yang mengurangi makna puasa. Keduanya merupakan ujian yang berat,

sekaligus juga sebagai barometer keimanan seseorang. Jadi maqom puasa itu adalah dialektika antara iman, sabar dan puasa ini disini nanti kuncinya.

2. Ghazali membahas kenapa sih puasa itu dianggap istimewa? Puasa itu satu-satunya ibadah yang verifikasi pastinya yang menjalankan, satu-satu ibadah hanya seseorang dan Allah yang tahu. Hal ini yang membuat puasa itu istimewa, ibadah yang sifatnya subjektif dan tidak bisa orang lain menilai. *Kedua*, puasa adalah ibadah yang terang-terangan nantang syetan dan nafsu (dirimu sendiri) keduniaan (makan, minum, seksual dilawan semua).

Hadis nabi: Innallaha ta'ala yubahi malaikatahu bissyabi al abidi jadi Allah ini membanggakan anak muda yang gemar ibadah khususnya yang puasa. Fayakulu maka Allah berfirman kepada para malaikat. Ayyu hassyaf attariku syahwatahu li ajjli anak-anak muda yang meninggalkan syahwatnya demi aku (Allah). Al mubdilu syababahu li yang menggantikan kemudaannya untukku karena masih muda biasanya masih mau senang-senang tapi lebih milih Allah. Anta I'ndi kaba'di mala'ikati engkau anak muda bagiku engkau kayak malaikat-malaikatku. Ini pujian Allah bagi anak-anak muda. Jadi farhatun inda iftarihi (kebahagiaan akan ketemu Allah) ada saatnya kamu akan buka puasa terapkan ini dan jadikan rumus hidup kita adalah puasa.

Konteks puasa itu menurut kitab *Ihya Ulumuddin* adalah:

1. Puasa itu kepatuhan kepada Allah, segala manfaat segala hikmah puasa itu diibawah kepatuhan ini gak boleh dibalik. Sendainya puasa tidak menyehatkan sekalipun bikin kamu lapar perut melilit tetap harus puasa karena yang pertama-tama puasa adalah kewajiban tidak pakai argument apapun itu. Jadi yang pertama-tama ibadah itu adalah kepatuhan, baru setelah itu kita cari hikmahnya, manfaatnya, rahasianya agar ibadah kita semakin mantap, semakin sadar bahwa Allah gak pernah nyuruh sesuatu yang sia-sia tetapi itu belakangan setelah nilai kepatuhan termasuk puasa.
  - a. Q.S an-Nisa 59: Ya ayyuhal ladzi na amanu wa atiullaha wa 'atiurrasul
  - b. Hadis uthlubul 'ilma walau bish shin
2. Pelatihan/riyadah. Buat target-target yang melawan hawa nafsu. Dalam konteks situasi pandemi covid-19 melawan hawa nafsu dan mengendalikan diri adalah salah satu keterampilan menuju masyarakat/generasi yang produktif. Misalnya dalam situasi ini saya generasi muda tidak akan keluar malam dengan pacar atau lawan jenis.
3. Puasa adalah pengorbanan/persembahkan hanya untuk Allah.



4. Penyucian/tazkiyatun nafs/pembersihan diri: jadikan momen puasa untuk menaikkan kualitas kemanusiaan biar kita semakin murni menjadi manusia kita apalagi dalam musim wabah maka goal terakhirnya fitri/fitrah.
5. Perjuangan/jihad/mujahadah: kita berperang paling besar mengalahkan diri sendiri lewat puasa, berperang melawan wabah ini dibutuhkan kesadaran dari diri untuk mentaati segala peraturan yang ada.
6. Ikhlas: satu-satunya dimensi ikhlas “yang hanya Allah yang tau” adalah puasa yang murni tanpa terkontaminasi. “Bersihnya sesuatu yang didahului oleh sesuatu yang kotor”. maka mengeluarkan kotoran itu untuk membersihkan itulah yang dinamakan ikhlas. Karena memang kita tidak bisa bedakan antara orang sedang puasa atau tidak, kalau ibadah lain kita bisa ukur itulah sebabnya puasa adalah rahasia antara hamba dan Tuhan.
7. Hikmah dan ikhtibar. Kalau ada orang bahas puasa dari segi kesehatan itu level hikmah dan ikhtibar. Orang Bahasa Puasa dari segi harmoni sosial itu level hikmah dan ikhtibar. Dari puasa kita bisa mengambil pelajaran apa? Itu hikmah dan ikhtibar, dari puasa kita peka secara sosial itu hikmah dan ikhtibar level terakhir dari puasa. Dan momen puasa sekaligus ada wabah memiliki hikmah dan ikhtibar yang luar biasa, diantaranya adalah lebih memantapkan diri untuk hamba yang selalu bersyukur

Klasifikasi puasa dari al Ghazali yang sangat terkenal: Puasa orang biasa Awam/umum: “menahan diri dari memasukkan sesuatu dalam perut dan kemaluan terjaga” pokoknya kita hati-hati jangan ada sesuatu yang masuk ke perut yang sering kita bahas waktu puasa. Pak kalau nelan ludah batal gak” pak ustadz kalau kentut di air batal gak? jadi kita hanya berfikir pokoknya apa yang masuk ke mulut hanya itu. Selalu begitu yang kita bahas dimensi fisiknya, ya gak salah tetapi masak levelnya masih ini, malah anak sd dan tk yang bahas ini. Pak kalau sikat gigi batal gak? Kamu akan selalu ribut disitu, pak kalau nangis batal gak? Dulu kan gitu. Tapi ini gerbangnya jangan disepelekan. Cuma jangan berhenti disini, diawali dari sini yaitu mencegah perut dan kemaluan”. Puasa Cuma jangan dititik beratkan disini, hanya saja memang orang-orang tertentu yang belum nyampek mengawali puasa itu dari sini. Kekurangan puasa ini ya hanya dapat menahan lapar dan haus bahkan tidak menghalangi dari kemaksiatan dari nafsu, puasa sih puasa nunggu buka puasa nongkrong disuatu tempat trus melihat yang lewat2 waduh mulusnya. Kalau ada yang larang eh kamu puasa. Kamu jawab kan yang

penting gak makan dan gak minum. Ya sah puasa mu tapi ini levelnya awam. Gak dapat manfaat dari puasa. Puasa sih puasa tetapi lihat tv/hp dari pagi sampai sore. Kan gak dosa pak, ya gak, tetapi waktu habis sia-sia gak dapat manfaat puasa.

Puasa Khawas/khusus: puasa awam tapi plus, masih memperhatikan fisik tapi tidak hanya mulut dan kemaluan tapi juga mata dan semua anggota tubuh yang lain. Mata gak lihat maksiat, telinga gak dengar yang gak penting, tangan tidak melakukan sesuatu apalagi menyakit orang lain, kaki tidak membawa diri kita membawa kemaksiatan. Itu orang khusus yang dipuaskan fisik keseluruhan. Waktu dia puasa gak Cuma mikir gak makan dan gak minum tetapi matanya dijaga, tangannya gak usil untuk menyakiti orang, kakinya dijaga. Gunakan strateginya Socrates kalau ada teman ngajak manukek kamu tanyak dlu yang kamu bawa itu sesuatu yang benar atau gak. Kalau dia bawa gossip biasanya dia akan jawab nda huboto kepastian na sanga bia, botul na sanga inda tai copy paste nadapot au on, kemudian tanyakan lagi kira-kira adong do manfaat ni kecet on disampaihon ko tu au. Puasa menurut al Ghazali pada hakikatnya sebagai media untuk bisa dekat dengan Allah.

dan khawasul khusus/istimewa: yang masuk dalam level ini adalah orang-orang anbiya dan shiddiqin. tidak Cuma fisik, mulut dan kemaluan atau anggota badan tetapi hati dan batinnya. Niat sja untuk melakukan, mendengarkan tidak, ingin saja tidak kalau ada keinginan muncul dia merasa puasa rusak. Target puasa adalah Taqwa kita akan meneladani sifat Tuhan, ketika kita puasa yang sebelumnya tubuh kita makan minum (fa'ali), artinya kita meneladani sifat Tuhan yang tidak makan dan minum. Tegasnya teladani sifat-sifat Tuhan sesuai kemampuan anda untuk meneladani. Islam mengukur manusia yang normal bisa tidak makan dan minum mulai terbit fajar hingga terbenam matahari. Niatkan bahwa meneladani sifat Tuhan (99 wajib diketahui) sesuai kemampuan kita, kecuali satu yaitu sifat ketuhanannya yang tidak bisa kita teladani. Berpuasa akan membangun peradaban kita ketika kita masuk minimal dalam klasifikasi orang berpuasa yang khusus, insya Allah akan dikaji. Cara berfikir yang dilakukan al-ghazali yang bisa kita teladani adalah skill refleksinya

## **2. Perubahan Makna Hidup**

Pentingnya nilai yang harus dimiliki manusia agar memiliki kebermaknaan kehidupan ketika ditentukan factor usia (Moore, Metcalf, dan Schow, 2000).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Fadhil, Subandi, *Perubahan Makna Hidup Warga Binaan Tindak Pidana Korupsi di Lembaga Pemasyarakatan X* (Jurnal Psikologi Volume 3 No.2 Tahun 2020), hlm. 3.





Faktanya jika dihitung rata-rata usia dari tersangka tindak pidana korupsi adalah 35 tahun keatas. Dapat ditelusuri status warga binaan narapidana sudah pasti telah memiliki keluarga, tempat kerja, sekolah, lingkungan dan serta masyarakat.

Penjelasan diatas menyebabkan narapidana yang telah ditahan dan ditetapkan sebagai narapidana mengalami tekanan baik itu secara internal dan eksternal. Adapun tekanan secara internal dan eksternal adalah perubahan makna hidup yang takut untuk dicemooh, khawatir tidak dihargai, tidak mendapatkan kesempatan kerja, dan tidak dapat support dari lingkungan dan masyarakat.<sup>4</sup>

Hubungan kausalitas mempengaruhi tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan mental yang dialami seorang narapidana tipikor. Jadi antara nilai dan tindakan, nilai dan norma, nilai dan moral serta nilai dan aspek-aspek psikologis terbentur dan tidak sejalan. Berdasarkan tulisan dari Muhammad Fadhli dan Subandi

Dalam tulisan Muhammad Fadhil dan Subandi perubahan makna hidup yang harus dicapai Narapidana diantaranya sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Eskalasi penuh syukur
- b. Eskalasi Spritualitas
- c. Komitmen
- d. Ikhlas
- e. Penilaian sosial yang berubah

Perjalanan selama mendekam dipenjara harus dapat diubah oleh narapidana itu sendiri sehingga kebermakanaan hidup lebih dapat dimiliki sehingga dapat berdaya Kembali ditengah masyarakat. Maka pengelola atau pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Sibolga meiliki program-program yang dapat memberikan efek yang positif bagi narapidana.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 5.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat Warga Binaan: Filsafat Puasa Al-Ghazali Dalam Perubahan Makna Hidup Melalui Teknik REBT**

Jika dilihat fakta dimasyarakat yang melakukan tindak korupsi bahwa motif tertinggi yaitu kekuatan motif, afiliasi motif serta yang paling rendah adalah achievent motif. Yang berarti kedua motive yang idealnya melekat pada orang-orang sukses, yaitu yang lebih dominan adalah power motive dibandingkan dengan motive-motive lainnya. Sedangkan kebutuhan mereka tidak hanya pada tingkatan fisiologis, rasa aman, dan menjalin hubungan dengan orang lain seperti teori atau konsep kebutuhan Abraham Harold Maslow yang dijelaskan dalam hierarki kebutuhannya melainkan pada taraf kebutuhan untuk dihargai. kebutuhan mereka untuk dihargai itu direalisasikan melalui upaya mengejar kekuasaan terutama kekuasaan personal.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan khususnya pada pada pada pasal 3 bahwa "narapidana wajib mendapatkan pemberdayaan dalam pembinaan pembimbingan". Pemberdayaan narapidana bukan hanya untuk mengisi waktu luang yang kosong, tetapi proses menuju kecerdasan spiritual dimana kegiatan yang dilakukan diluar justru tidak pernah diisi ataupun dapat diikuti oleh narapidana Ketika bebas bukan tidak punya kesempatan tetapi tidak pernah ingat dengan Tuhannya.<sup>7</sup>

Adapun Langkah kuratif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sibolga untuk memenuhi kebutuhan secara keseluruhan yaitu perlu dilakukan dengan pembinaan kesadaran bernegara melalui penguatan Nasionalisme Pancasila seperti ceramah yang bertemakan dengan kebermaknaan hidup yang dilakukan setiap hari jumat, Al-Barzanzi.

Penguatan Nasionalisme Pancasila diatas bagi warga binaan kasus korupsi diperlukan assessment awal yaitu dengan pendekatan REBT dimana bahwa

---

<sup>6</sup> Zainal Abidin, A Gimmy Parthama Siswadi, *Psikologi Korupsi* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm.64

<sup>7</sup> Markus Diantor dkk, *Peningkatan Strategi Pemasaran Produk Karya Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Kelas Saru Kota Malang Berbasis Website* (HAPEMAS 2), hlm. 427.



pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) di kembangkan oleh Albert Ellis. Pandangan dasar pendekatan ini melihat hakikat dasar jika individu mempunyai dari manusia adalah bahwa manusia adalah individu yang memiliki mode berfikir irrasional.<sup>8</sup>

Suatu waktu warga binaan dapat saja berfikir irrasional tidak sejalan antara perilaku, pikiran dan perasaan sehingga antara emosional, spiritual dan kecerdasan intelektual tidak berbanding lurus. Asumsi dasar dari REBT yang dapat dikategorisasikan yaitu:

- a. Pikiran, perasaan dan tingkah laku secara berkesinambungan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.
- b. Gangguan emosional disebabkan oleh faktor biologi dan lingkungan.
- c. Manusia dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitar dan individu juga secara mengajak dan mempengaruhi orang lain dan sekitarnya.
- d. Manusia menyakiti diri sendiri secara kognitif, emosional, dan tingkah laku. Individu sering berpikir yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- e. Ketika hal yang tidak menyenangkan terjadi, individu cenderung menciptakan keyakinan yang irasional tentang kejadian tersebut.
- f. Keyakinan irasional menjadi penyebab gangguan kepribadian individu.
- g. Sebagian besar manusia memiliki kecenderungan yang besar untuk membuat dan mempertahankan gangguan emosinya.
- h. Ketika individu bertingkah laku menyakiti diri sendiri.<sup>9</sup>

Teori ABC tentang kepribadian dari sudut pandang pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), kemudian ditambah D dan E. A adalah suatu fakta, suatu peristiwa, tingkah laku atau sikap seseorang. B adalah *beliefs* keyakinan baik rasional maupun irasional, C adalah *consequent* konsekuensi baik emosional ataupun tingkah laku, D adalah *Disputing Irrational Belief* atau

---

<sup>8</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyu dan Karsih, *Teori dan Praktek Konseling* (Jakarta : PT Indeks, 2011) hlm.201

<sup>9</sup> *Ibid.* 207

melakukan *dispute* pikiran irasional, E adalah *effective new philosophy of life* mengembangkan hidup yang efektif.<sup>10</sup>

Implementasi nilai-nilai Nasionalisme Pancasila pada narapidana tidak dihadirkan melalui tindakan atau aktivitas sehari-hari dan disini pelaku korupsi memiliki pemikiran *irrational belief* sehingga Ketika melakukan korupsi untuk mempertahankan hidup kemudian bergeser untuk memperoleh kemewahan hidup.

Masalah ini seharusnya yang menjadi refleksi narapidana, membaca sejarah Panjang perjuangan bangsa atau perjuangan *founding fathers* ini mempertahankan kedaulatan Rakyat Indonesia, serta dengan bimbingan pengetahuan puasa dalam kitab *Ihya Ulumuddian* menjadikan narapidana memiliki kebermaknaan dalam hidup sehingga dapat menata kembali kehidupan yang baru sehingga bukan menjadi benalu untuk merongrong bangsa dari internal. Bisa saja warga binaan narapidana tindak pidana korupsi pada saat menggelapkan uang rakyat tidak dapat menginternalisasi pengetahuan tentang hukum-hukum agama dan negara diakibatkan tidak tahu sejarah Panjang Bangsa Indonesia sehingga kecintaan mereka dan rasa kepemilikan mereka tidak ada, nberbuat semena-mena kepada bangsa dan negaranya sendiri.

Proses terapeutik REBT meliputi tujuan-tujuan terapi yaitu menunjukkan kepada konseli bahwa verbalisasi-verbalisasi diri mereka masih merupakan sumber utama gangguan-gangguan emosional yang dialami oleh mereka. Proses terapeutik terdiri atas penyembuhan irasionalitas dengan rasionalitas. Karena individu pada dasarnya adalah makhluk rasional dan karena sumber ketidak bahagiannya adalah irasionalitas, maka individu bisa mencakup kebahagiaan dengan belajar berfikir rasional.

---

<sup>10</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) hlm., 242



### C. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai pengetahuan baik secara esensi, eksistensi dan substansi dari filsafat puasa Al-Ghazali ini adalah sebuah kemampuan potensial setiap warga binaan narapidana yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif, dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Untuk pengetahuan filsafat puasa Al-Ghazali narapidana kasus korupsi dan perubahan makna hidup diperlukan kerjasama antara pihak Lembaga Pemasyarakatan dan Penulis yaitu melaksanakan pelatihan pemberdayaan warga binaan atau narapidana menggunakan teknik REBT yaitu pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) di kembangkan oleh Albert Ellis. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa manusia adalah individu yang memiliki tendensi berfikir irasional. Dengan pendekatan ini seseorang akan lebih memahami dan memaknai terhadap tindakan-tindakan apa yang seharusnya dilakukan.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Muslim, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Perkotaan Berbasis Tanggung Jawab Sosial Masjid*, Surakarta: Disertasi 2014.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyu dan Karsih, *Teori dan Praktek Konseling* Jakarta : PT Indeks, 2011.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/febri-diansyah-400-lebih-pelaku-korupsi-adalah-aktor-politik.html> Diakses pada tanggal 07 Juni 2021, Pukul 12.39.
- Muhammad Fadhil, Subandi, *Perubahan Makna Hidup Warga Binaan Tindak Pidana Korupsi di Lembaga Pemasyarakatan X* Jurnal Psikologi Volume 3 No.2 Tahun 2020.
- Markus Diantor dkk, *Peningkatan Strategi Pemasaran Produk Karya Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Kelas Saru Kota Malang Berbasis Website HAPEMAS 2*
- Zainal Abidin, A Gimmy Parthama Siswadi, *Psikologi Korupsi* Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015.